

|                                                                           |                    |                             |
|---------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------|
| BBPOM DI BANDUNG<br><b>INSTRUKSI KERJA</b><br><b>LAB OBAT TRADISIONAL</b> | No Dokumen         | : IKLOT 02-29 /BBPOM BDG/06 |
|                                                                           | Terbitan/Revisi    | : 3/1                       |
|                                                                           | Tanggal terbit     | : 4 Juni 2009               |
| <b>IDENTIFIKASI</b><br><b>PARASETAMOL</b>                                 | Halaman            | : 1 dari 2                  |
|                                                                           | Setuju diterbitkan | : Manajer Mutu <i>WS</i>    |

**ASLI**

#### 1. Tujuan

Untuk mengidentifikasi Parasetamol dalam sediaan obat tradisional

#### 2. Ruang Lingkup

Prosedur ini digunakan untuk mengidentifikasi Parasetamol dalam obat tradisional sediaan padat dan cair secara KLT, spektrofotometri dan KCKT

#### 3. Pustaka

MA PPOM 34/OT/93, FI IV

#### 4. Prosedur

Satu dosis jamu yang telah diserbuk halus dimasukkan ke dalam erlenmeyer 125 ml, ditambah 50 ml air dan beberapa tetes larutan  $\text{NaHCO}_3$  8% hingga pH 7, dikocok selama  $\pm 30$  menit dan disaring ke dalam corong pisah. Filtrat diasamkandengan  $\text{H}_2\text{SO}_4$  3 N hingga pH 1, kemudian disari 4 kali tiap kali dengan 20 ml eter. Kumpulan sari eter diuapkan di atas tangas air hingga kering, kemudian dilarutkan dalam 5 ml etanol (A).

Dengan cara yang sama disari satu dosis jamu yang telah ditambah 50 mg parasetamol (B).

Dibuat larutan baku parasetamol 0.1% b/v dalam etanol (C).

#### Identifikasi

##### a. Cara Kromatografi Lapis Tipis

Larutan A, B, dan C masing-masing ditotolkan secara terpisah dan dilakukan kromatografi lapis tipis sebagai berikut:

Fase Diam : Silika gel GF 254

Fase Gerak : i. Sikloheksan – kloroform – metanol – asam asetat glasial  
(60:30:5:5)

ii. kloroform – metanol (90:10)

Penjenuhan : Kertas saring

|                                                                                                                              |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Disiapkan oleh:<br><br>Tarita Kamardi, ST | Diverifikasi oleh :<br><br>Dra. Ami Damilah, Apt<br>Deputi Manajer Teknis | Disahkan oleh :<br><br>Dra. Dela Triatmani K, Apt<br>Manajer Teknis |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

||Pusatdata\file\_bidang\_i\Ami\Akreditasi\IKRevisi\Obat tradisional\parasetamol2.doc

|                                                                           |                    |                             |
|---------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------|
| BBPOM DI BANDUNG<br><b>INSTRUKSI KERJA</b><br><b>LAB OBAT TRADISIONAL</b> | No Dokumen         | : IKLOT 02-29 /BBPOM BDG/06 |
|                                                                           | Terbitan/Revisi    | : 3/1                       |
|                                                                           | Tanggal terbit     | : 4 Juni 2009               |
| <b>IDENTIFIKASI</b><br><b>PARASETAMOL</b>                                 | Halaman            | : 2 dari 2                  |
|                                                                           | Setuju diterbitkan | : Manajer Mutu <i>W5</i>    |

**ASLI**

Jarak rambat : 15 cm

Volume penotolan : Larutan A, B dan C masing-masing 15  $\mu$ L

Penampak bercak : i. Cahaya ultraviolet 254 nm, bercak berwarna biru gelap  
ii. Larutan feriklorida 2% + larutan kalium ferisianida 1% sama banyak, bercak berwarna biru

#### b. Cara Spektrofotometri

Bercak baku dan senyawa yang mempunyai harga Rf sama ditandai dan dikerok. Hasil kerokan dikocok secara terpisah dengan 5 ml etanol, kemudian disaring. Serapan filtrat diukur pada panjang gelombang antara 200 nm dan 300 nm. Parasetamol memberikan serapan maksimum pada panjang gelombang 250 nm.

#### c. Cara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi

Bercak baku dan senyawa yang mempunyai harga Rf sama ditandai dan dikerok. Hasil kerokan dikocok secara terpisah dengan pelarut air : metanol (3:1). Larutan A, B, dan C masing-masing disaring dengan penyaring membran berukuran 0,45  $\mu$ m. Sejumlah 10  $\mu$ l larutan A, B, dan C masing-masing disuntikkan ke dalam alat kromatografi cair kinerja tinggi dengan kondisi sebagai berikut :

Kolom : Baja tahan karat, panjang 300 mm, diameter dalam 3,9 mm, berisi bahan pengisi L<sub>1</sub>  
Suhu : Ruang  
Fase Gerak : Air – metanol P (3:1)  
Laju aliran : 1,5 per menit  
Detektor : Ultraviolet pada 243 nm

#### Persyaratan

Parasetamol tidak boleh ada dalam obat tradisional

#### Rekaman

1. Catatan Pengujian : Form CP OT – 16, CP OT – 18, CP OT - 21
2. Lampiran Catatan Pengujian : Form K 02, Form K 13, Form K 16, Form K 18

||Pusatdata|file\_bidang\_|Ami|Akreditasi|IKRevisi|Obat tradisional|parasetamol2.doc